

INVESTASI ASING TERHADAP TRANSFORMASI STRUKTURAL PRODUKSI PERTANIAN DI NEGARA BERKEMBANG : STUDI KASUS DI INDONESIA

Oleh:

Afiq Yasfa Assaumi Ritonga¹
Daryan Muhsin Hadi Batubara²
Khairul Akhyar³
Luthfi Hidayat Siregar⁴
Muhammad Alyaafii⁵
Raffi Andhera⁶
Dwita Sakuntala⁷

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁷Universitas Pembangunan Panca Budi

Alamat: JL. IAIN No.1 Gaharu, Kec. Medan Timur, Kota Medan Sumatera Utara
(20253).

Korespondensi Penulis: Afiqyasfa553@gmail.com, daryanmuhsin01@gmail.com,
Khairulakhyarlimbong@gmail.com, luthfih982@gmail.com, yaficoffee90@gmail.com,
raffiandhera036@gmail.com, sakuntaladwita@gmail.com.

Abstract. *Foreign investment is playing an increasingly important role in driving the structural transformation of agricultural production in developing countries. Currently, foreign investment has a strategic role in driving the structural transformation of agricultural production in Indonesia. Apart from that, foreign investment can also encourage changes in cropping patterns from subsistence to high value added commodities such as the horticulture and plant industries. This study analyzes the impact of a single investment on changes in the structure of agricultural production, increasing productivity, and developing agricultural technology in developing countries. Through a review of literature and related data, this research identifies indications that point to the*

INVESTASI ASING TERHADAP TRANSFORMASI STRUKTURAL PRODUKSI PERTANIAN DI NEGARA BERKEMBANG : STUDI KASUS DI INDONESIA

effectiveness of foreign investment in driving agricultural structural transformation, as well as the challenges and opportunities faced. The research results show that foreign investment can make a significant contribution to the modernization of the agricultural sector, but it needs to be balanced with appropriate policies to ensure the benefits are felt by all levels of society. Challenges such as unequal access to technology, the dominance of multinational companies, and protection for small farmers remain a concern.

Keywords: Foreign Investment, Transformation, Agriculture.

Abstrak. Investasi asing memainkan peran yang semakin penting dalam mendorong transformasi struktural produksi pertanian di negara berkembang. Dalam hal ini, Investasi asing memiliki peran strategis dalam mendorong transformasi struktural produksi pertanian di Indonesia. Selain itu, investasi asing juga dapat mendorong perubahan pola tanam dari subsisten ke komoditas bernilai tambah tinggi seperti hortikultura dan tanaman industri. Studi ini menganalisis dampak investasi asing terhadap perubahan dalam struktur produksi pertanian, peningkatan produktivitas, dan pengembangan teknologi pertanian di negara-negara berkembang. Melalui tinjauan literatur dan data terkait, penelitian ini mengidentifikasi indikasi yang mengarah pada efektivitas investasi asing dalam mendorong transformasi struktural pertanian, serta tantangan dan peluang yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi asing dapat memberikan kontribusi signifikan dalam modernisasi sektor pertanian, namun perlu diimbangi dengan kebijakan yang tepat untuk memastikan manfaatnya dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Tantangan seperti ketimpangan akses terhadap teknologi, dominasi perusahaan multinasional, serta perlindungan bagi petani kecil tetap menjadi perhatian.

Kata Kunci: Investasi Asing , Transformasi, Pertanian.

LATAR BELAKANG

Arah pertumbuhan pangan akan selalu meningkat sesuai dengan laju pertumbuhan penduduk. Jika sumber daya alam tidak dimanfaatkan dengan baik dan hal ini terus berlanjut, maka impor pun terjadi. Oleh karena itu, demi ketahanan pangan berkelanjutan, penekanan perlu diberikan pada kemandirian pangan (Indah P. & Setyaningsih, 2020).

Sektor pertanian adalah unsur penting dalam menjaga ketahanan pangan suatu negara. Di negara-negara berkembang, di mana mayoritas penduduknya menggantungkan

hidup pada pertanian, sektor ini sangat vital untuk menyediakan kebutuhan pangan. Meskipun demikian, tantangan seperti perubahan iklim, pertumbuhan jumlah penduduk, dan urbanisasi semakin memperburuk ancaman terhadap ketahanan pangan dunia.

Indonesia, yang merupakan negara agraris dengan tanah yang subur dan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, memiliki potensi besar di bidang pertanian berkat kesuburan tanahnya. Sebagai negara yang bergantung pada sektor pertanian, perekonomian Indonesia didorong oleh berbagai sektor, seperti tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan (Syahnaz *et al.*, 2022). Bagi negara-negara dengan budaya agraris dan beberapa negara berkembang, kontribusi pertumbuhan sektor pertanian sangat penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan (Cervantes & Dewbre, 2010).

Berdasarkan data dari Kementerian Pertanian periode 2013-2018, tambahan akumulasi nilai Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian mencapai Rp 1.375 triliun. Nilai tersebut mengalami peningkatan sebesar 47% dibandingkan dengan kontribusi sektor ini pada tahun 2013 terhadap perekonomian Indonesia. Pentingnya gula sebagai kebutuhan masyarakat dan industri mendorong konsumsi gula yang terus meningkat. Analisis terhadap PDB sektor pertanian pada 2023 menunjukkan bahwa selama periode 2019 hingga 2022 terjadi kenaikan PDB nasional, yang diikuti oleh peningkatan PDB sektor pertanian. Nilai PDB sektor pertanian (termasuk kehutanan dan perikanan) atas dasar harga berlaku pada tahun 2019 sebesar Rp 2.012,7 triliun naik menjadi Rp 2.428,9 triliun pada tahun 2022 (Mas'ud & Wahyuningsih, 2023).

Globalisasi dan liberalisasi ekonomi telah menciptakan suasana yang kondusif bagi masuknya investasi asing. Investasi asing dapat membawa manfaat yang signifikan bagi negara berkembang, tetapi juga menimbulkan sejumlah tantangan. Oleh karena itu, penting bagi negara berkembang untuk merumuskan kebijakan yang tepat untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko dari investasi asing.

Sejak tahun 2000 hingga 2015, total investasi di sektor pertanian mencapai Rp 413,98 triliun. Akibat peningkatan investasi di sektor pertanian, impor melebihi ekspor. Dari tahun 2000 hingga 2015, PMA menyumbang investasi terbesar di Indonesia sebesar Rp300,27 triliun, sedangkan PMDN sebesar Rp113,71 triliun rupiah (Suharjon *et al.*, 2018).

INVESTASI ASING TERHADAP TRANSFORMASI STRUKTURAL PRODUKSI PERTANIAN DI NEGARA BERKEMBANG : STUDI KASUS DI INDONESIA

Terdapat beberapa dampak yang bisa dilihat dari beberapa sektor yang dari penanaman modal asing ataupun investasi yang dilakukan oleh Negara asing, beberapa diantaranya ialah adanya kemajuan dibidang pendidikan, sosial budaya, kesehatan, pertanian dan seterusnya yang nantinya akan menjamin kemajuan-kemajuan yang dialami oleh beberapa sektor penting (Putri *et al.*, 2022).

Menurut Djokoto (2011) Investasi asing langsung tidak berdampak pada pertumbuhan PDB pertanian. Artinya peningkatan investasi asing langsung tidak berpengaruh terhadap peningkatan laju pertumbuhan PDB pertanian dan pemerintah memerlukan insentif lain untuk meningkatkan laju pertumbuhan PDB pertanian. Investasi tidak mempengaruhi pertumbuhan PDB, pertumbuhan PDB sektor pertanian mempengaruhi ekspor, impor dan investasi di sektor pertanian Indonesia (Suharjon *et al.*, 2018). Namun, potensinya untuk berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan PDB pertanian memerlukan eksplorasi lebih lanjut sehingga pemerintah memiliki jalan alternatif untuk lebih meningkatkan ekspor, impor, dan investasi.

Adapun tujuan penelitian ini ialah menelusuri dampak investasi asing terhadap transformasi struktural sektor pertanian terutama di Indonesia. Kemudian mengukur efisiensi dan produktivitas sektor pertanian. Kebetulan Indonesia merupakan negara yang agraris, memiliki iklim tropis dan juga tanahnya yang subur sangat memungkinkan sektor pertanian di negara ini lebih maju walaupun ditunjang oleh beberapa faktor.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan di dalam Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan penjabaran secara deskriptif dan menggunakan dasar argumen yang dikembangkan dari studi literatur yang telah dipelajari sebelumnya oleh peneliti, sehingga peneliti mampu untuk memahami setiap fenomena dalam kehidupan dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan yang dapat dipahami manusia (Rohman *et al.*, 2023). Berdasarkan definisi tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan Kajian Literatur dengan mengumpulkan dan mengulas studi akademis, data terkait judul penelitian, dan publikasi terkait untuk memahami investasi asing terhadap transformasi struktur produksi pertanian di sebuah negara berkembang yaitu disini yang dijadikan objek kasus ialah Indonesia. Penelitian ini

didasari oleh peristiwa yang terjadi pada pertanian di Indonesia yang didukung oleh investasi asing yang menjadi objek terhadap kajian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Investasi Asing Di Indonesia

Indonesia mulai membuka diri terhadap investasi asing pada tahun 1967 dan tunduk pada peraturan terkait. Pada tahun 2007, peraturan ini diubah dengan diberlakukannya Undang-Undang Penanaman Modal baru No.25 (2007). Dalam hal ini, penanaman modal asing diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi dan mempercepat pembangunan. Menurut UUPM (Undang-Undang Penanaman Modal), penanaman modal asing adalah kegiatan usaha pemilik modal dengan tujuan menciptakan dan mewujudkan pertumbuhan daerah. Semua dana yang terkumpul didasarkan pada kerja sama investasi dalam negeri. (Isnainul *et al.*, 2020).

Selanjutnya ditetapkan Peraturan Pemerintah No. PP/20/1994 yang mengatur bahwa penanaman modal asing diperbolehkan untuk semua jenis usaha. Peraturan pemerintah ini juga memperbolehkan investor asing untuk memiliki perusahaan yang didirikan di Indonesia. Selain itu, investor asing diperbolehkan untuk menanamkan modalnya sampai dengan 95% pada perusahaan yang didirikan di Indonesia (Suharto, 2017).

Secara historis, Indonesia cenderung kurang terbuka terhadap investasi asing dibandingkan negara-negara tetangganya, khususnya di sektor pertanian (Pasaribu *et al.*, 2021). Pada tahun 2019, Indonesia dianggap lebih tertutup terhadap investasi asing dibandingkan Australia, China, Malaysia, dan Vietnam. Kendala utamanya meliputi pembatasan partisipasi (pembatasan kepemilikan asing terhadap perusahaan), akses terhadap tenaga kerja asing, dan berbagai kendala lainnya. Australia dipilih sebagai mitra investasi karena kedekatan geografisnya dengan Indonesia dan sejarah panjang kerja sama antara kedua negara. Indonesia dan Australia memiliki hubungan perdagangan yang stabil, meskipun tidak ada negara yang termasuk dalam lima (atau bahkan sepuluh) mitra dagang teratas untuk barang.

INVESTASI ASING TERHADAP TRANSFORMASI STRUKTURAL PRODUKSI PERTANIAN DI NEGARA BERKEMBANG : STUDI KASUS DI INDONESIA

Gambar 1. Investasi Penanaman Modal Luar Negeri Dari Sektor Ekonomi (23 Sektor) di Indonesia



Sumber : BPS Pusat (Data Olahan).

Grafik ini menampilkan tren peningkatan investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*/FDI) yang masuk ke Indonesia dari tahun 2017 hingga 2023. Nilai investasi yang ditampilkan dalam jutaan dolar AS.

Dapat dilihat dari segi tren peningkatan, nilai investasi (Penanaman Modal Asing/PMA) di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Ini menunjukkan bahwa Indonesia semakin menarik bagi investor asing. Fluktuasi Tahunan yang juga dapat dilihat pada fluktuasi nilai investasi dari tahun ke tahun. Ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi global, kebijakan pemerintah, dan stabilitas politik di Indonesia.

Puncak terdapat pada tahun 2023. Tercatat nilai investasi PMA pada tahun tersebut tertinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Ini mengindikasikan adanya peningkatan minat investor asing di tahun tersebut.

Transformasi Struktural Pertanian Di Indonesia

Struktur ekonomi Indonesia telah berubah selama tiga dekade terakhir dari fokus awal pada pertanian dan pertambangan menjadi struktur yang kini didominasi oleh sektor manufaktur dan jasa. Dalam teori ekonomi pembangunan, istilah perubahan struktural atau transformasi struktural secara umum merujuk pada pergeseran komposisi sektoral PDB dari sektor tradisional ke sektor modern yang lebih produktif (Setyanti, 2021).

Transformasi struktural merujuk pada perubahan pada struktur sektor ekonomi suatu negara bersamaan dengan pertumbuhan ekonomi. Proses ini biasanya dimulai dengan dominasi sektor pertanian di tahap awal pembangunan ekonomi, lalu diikuti oleh peningkatan kontribusi sektor industri dan jasa seiring berjalannya waktu. Perubahan ini dipicu oleh kemajuan teknologi, kebijakan ekonomi, dan perkembangan pasar, yang mendorong pertumbuhan sektor industri dan jasa serta mengurangi jumlah tenaga kerja di sektor pertanian. Meskipun sektor pertanian cenderung tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor lainnya, perannya dalam menyediakan tenaga kerja, sumber daya alam, dan pasar bagi sektor-sektor lain tetap sangat penting (Syahputri, 2024).

Menurut Survei Angkatan Kerja Nasional, diperkirakan ada 38 juta pekerja yang bekerja di sektor pertanian (Wulandari & Rahman, 2016). Dilansir dari Database Statistik Korporasi FAO (FAOSTAT), penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia adalah sebesar 13,6%, sementara di Australia hanya 1,5% (Pasaribu *et al.*, 2021). Indonesia juga mempunyai peluang yang sangat besar. Semakin berkembang sektor pertanian, semakin sedikit pula orang miskin. Ini mungkin menjadi masalah di mana penguatan sektor pertanian dengan meningkatkan pertumbuhannya dapat menjadi strategi untuk mengatasi kemiskinan (Budiantoro, 2013).

Sistem pemasaran untuk produk pertanian juga telah mengalami transformasi. Salah satu perubahan yang terlihat jelas adalah regulasi pasar atau perdagangan untuk produk pertanian. Regulasi pasar ini mengakibatkan pengurangan hambatan tarif dan non-tarif (Ibnu, 2023). Di antara tahun 1980 dan 2002, ketentuan perdagangan antar negara menurun lebih dari setengahnya.

Investasi Asing Terhadap Transformasi Struktural Pertanian

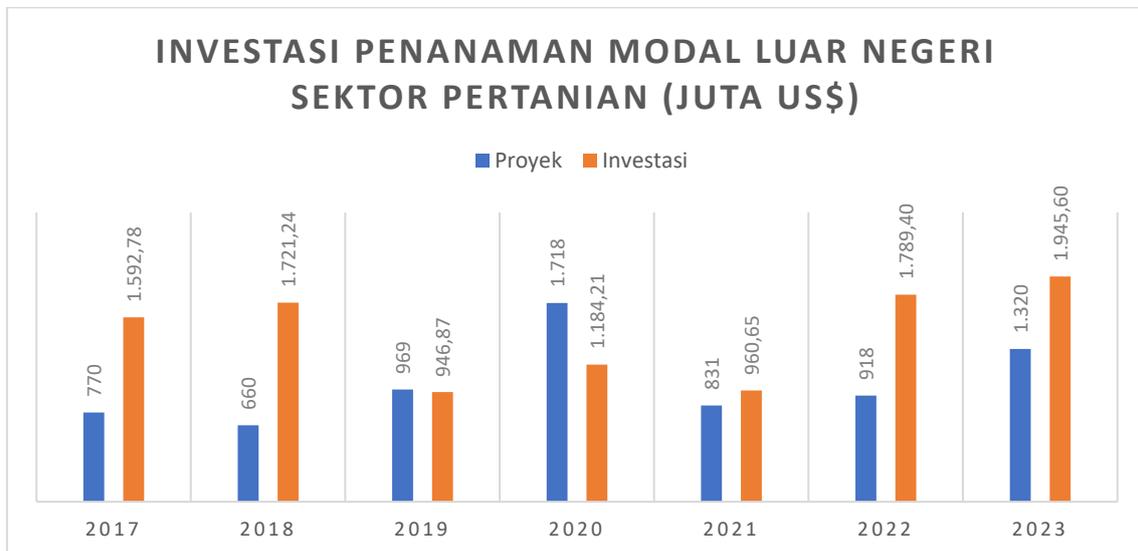
Transformasi struktural adalah pergeseran struktur perekonomian dari sektor tradisional dengan produktivitas rendah ke sektor dengan produktivitas tinggi (Rinaldi *et al.*, 2022). Hal ini sejalan yang disampaikan oleh Todaro dan Smith (2012) bahwa Model perubahan struktural berpusat pada mekanisme yang memungkinkan negara-negara berkembang untuk mengubah struktur ekonomi mereka dari pertanian subsisten tradisional (produktifitas rendah) menjadi ekonomi yang lebih modern (fokus pada produktivitas tinggi).

INVESTASI ASING TERHADAP TRANSFORMASI STRUKTURAL PRODUKSI PERTANIAN DI NEGARA BERKEMBANG : STUDI KASUS DI INDONESIA

Sumber dana modal asing di Indonesia dapat dimanfaatkan untuk mempercepat proses investasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Modal asing memiliki peran penting dalam alokasi dana untuk perbaikan struktural, yang bertujuan meningkatkan kualitas sistem ekonomi. Selain itu, modal asing juga mendukung proses industrialisasi, menciptakan lebih banyak lapangan kerja untuk mengurangi pengangguran, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, hal ini menjadi acuan untuk memperbaiki kondisi ekonomi Indonesia ke arah yang lebih baik. Di sisi lain, kontribusi dari pajak yang dibayar oleh investor juga dapat menambah cadangan devisa negara (Mustika, 2021).

Investasi disektor pertanian berpotensi mengurangi pengangguran dibanding dengan investasi disektor non pertanian, Rp 1 milyar investasi di sektor pertanian mampu mengurangi pengangguran sebanyak 29 orang, sedangkan disektor non pertanian hanya mampu mengurangi pengangguran 5 orang (Fajeri *et al.*, 2011).

Gambar 2. Investasi Penanaman Modal Dari Luar Negeri Pada Sektor Pertanian di Indonesia



Sumber : BPS Pusat (Data Olahan).

Grafik di atas menggambarkan tren investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment/FDI*) yang masuk ke sektor pertanian Indonesia dari tahun 2017 hingga 2023. Grafik ini menyajikan dua data utama yakni :

1. Jumlah Proyek: Menunjukkan berapa banyak proyek investasi baru yang masuk di sektor pertanian setiap tahunnya.

1. Jumlah Proyek: Menunjukkan berapa banyak proyek investasi baru yang masuk di sektor pertanian setiap tahunnya.

2. Nilai Investasi: Menunjukkan total nilai investasi dalam jutaan dolar AS yang dialokasikan untuk proyek-proyek tersebut.

Secara umum, grafik menunjukkan tren peningkatan baik dalam jumlah proyek maupun nilai investasi di sektor pertanian Indonesia. Ini mengindikasikan minat investor asing yang semakin besar untuk berinvestasi di sektor pertanian Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kajian ini disimpulkan bahwa penelitian ini mengidentifikasi indikasi yang mengarah pada efektivitas investasi asing dalam mendorong transformasi struktural pertanian, serta tantangan dan peluang yang dihadapi. Menurut survei Angkatan Kerja Nasional, diperkirakan bahwa sekitar 38 (tiga puluh delapan) juta pekerja masih bertahan hidup di sektor pertanian. Artinya masih banyak penduduk di negara Indonesia yang masih menggantungkan nasib pada sektor pertanian. Belum lagi Indonesia merupakan negara dengan kultur agraris.

Transformasi struktural merujuk pada perubahan pada struktur sektor ekonomi suatu negara bersamaan dengan pertumbuhan ekonomi. Proses ini biasanya dimulai dengan dominasi sektor pertanian di tahap awal pembangunan ekonomi, lalu diikuti oleh peningkatan kontribusi sektor industri dan jasa seiring berjalannya waktu. Perubahan ini dipicu oleh kemajuan teknologi, kebijakan ekonomi, dan perkembangan pasar, yang mendorong pertumbuhan sektor industri dan jasa serta mengurangi jumlah tenaga kerja di sektor pertanian. Artinya dibutuhkan sumber dana yang mumpuni dengan mendukung transformasi struktural pada produksi pertanian di Indonesia. Dimulai dari modal bisa didapatkan dari investor asing sebagai salah satu penunjang, ataupun dari jumlah tenaga kerja yang tersedia.

Investasi asing dapat memberikan kontribusi signifikan dalam modernisasi sektor pertanian, namun perlu diimbangi dengan kebijakan yang tepat untuk memastikan manfaatnya dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

Budiantoro, S. (2013). *Pertumbuhan Sektor Pertanian dan Pilihan Investasi Untuk Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia*.

INVESTASI ASING TERHADAP TRANSFORMASI STRUKTURAL PRODUKSI PERTANIAN DI NEGARA BERKEMBANG : STUDI KASUS DI INDONESIA

- Cervantes, D., & Dewbre, J. (2010). *Economic Importance of Agriculture for Poverty Reduction* (OECD Food, Agriculture and Fisheries Papers, Vol. 23).
<https://doi.org/10.1787/5kmmv9s20944-en>
- Djokoto, J. G. (2011). Inward Foreign Direct Investment Flows, Growth, and Agriculture in Ghana: A Granger Causal Analysis. *International Journal of Economics and Finance*, 3(6). <https://doi.org/10.5539/ijef.v3n6p188>
- Fajeri, H., Aid, A., & Dja'far, D. A. (2011). Dampak Investasi Pertanian dan Non Pertanian Dampak Investasi Pertanian dan Non Pertanian Terhadap Perekonomian Indonesia. In ~ 233 ~ (Vol. 01).
- Ibnu, M. (2023). Respons Organisasi Petani Terhadap Transformasi Sistem Pemasaran Pertanian. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7, 460–471.
- Indah P., N., & Setyaningsih, A. (2020). Kebijakan Food Security : Arah Kebijakan dan Strategi Ketahanan Pangan Pemerintah Indonesia. *Journal of Governance Innovation*, 2(1), 77–82. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v2i1.394>
- Isnainul, O., Fitriyani Pakpahan, E., Hadlen, M., & Winni violita, C. (2020). Peranan Investasi Asing Dalam Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Vol. 35, Issue 3).
- Mas'ud, & Wahyuningsih, S. (2023). Analisis Pdb Sektor Pertanian Tahun 2023 Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian 2023.
- Mustika, D. A. (2021). Peran Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal Mengatur Mengenai Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Dalam Konteks Pembangunan Ekonomi Nasional.
- Pasaribu, D., Murwani, A., & Setiawan, I. (2021). *Penanaman Modal Asing di Sektor Pertanian Indonesia*.
- Putri, J. K., Fhon, T., Arifin, N., Syavira, R., Nur, Z. R., Nasution, M., & Qolbiah, A. (2022). Peran Penanaman Modal Asing Dalam Membangun Perekonomian Di Indonesia. *JOSR: Journal of Social Research Februari*, 2022(3), 201–212.
<http://https://ijsr.internationaljournalallabs.com/index.php/ijsrhttp://ijsr.internationaljournalallabs.com/index.php/ijsr>
- Rinaldi, N., Erfit, E., & Rosmeli, R. (2022). Transformasi Struktural Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(3), 117–126.
<https://doi.org/10.53867/jea.v1i3.19>

- Rohman, M. M., Bani, M. D., Antonny, G., Aryasatya, B., & Muri, D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori Dan Praktik Get Press Indonesia*. <https://www.researchgate.net/publication/377329440>
- Setyanti, A. M. (2021). Sektor Pertanian Dalam Dinamika Transformasi Struktural Di Indonesia. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 18(1), 48. <https://doi.org/10.20961/sepa.v18i1.45605>
- Suharjon, N., Marwanti, S., & Irianto, H. (2018). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*, 35(1), 49. <https://doi.org/10.21082/jae.v35n1.2017.49-65>
- Suharto. (2017). Analysis Of Supporting Factors On Foreign Direct Investment And Its Impact Toward Indonesian Employment And Export Performance Period: 2005-2015 Suharto. *International Journal Of Scientific & Technology Research*. www.ijstr.org
- Syahnaz, C., Soedarto, T., & Yuliati, N. (2022). Analisis Perkembangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Gula di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 9441–9447.
- Syahputri, D. A. (2024). Peran Pertanian dalam Pengembangan Ekonomi: Penilaian Transformasi Struktural dan Dinamika Pertumbuhan Ekonomi. *Nomico Journal*, 1. <https://doi.org/10.62872/9b067153>
- Wulandari, D. A., & Rahman, A. Z. (2016). Implementasi Kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (Lp2b) Di Kabupaten Tegal (Studi Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 10 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tegal Tahun 2012-2032).